



PENANAMAN NILAI PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER NASIONALISME DI SEKOLAH DASAR

Ninik Masruro¹, Muhammad Sulistiono², Ika Ratih Sulistiani³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013005@unisma.ac.id, 2muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
3ika.ratih@unisma.ac.id

Abstract

The aim of this research is to describe the planning, implementation and inhibiting factors in cultivating Pancasila values to foster nationalist character at SDI Daarul Fikri Malang. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The data collection techniques used in this research were interviews and observation. The results of this research are (1) The planning carried out in instilling Pancasila values fosters the character of nationalism by arranging activities in accordance with the policies of the Indonesian Ministry of Education and Culture which are carried out by SDI Daarul Fikri Malang with familiarization activities carried out in schools. (2) Implementation instilling Pancasila values to foster nationalist character at SDI Daarul Fikri Malang which is carried out every day, once a week, once a year. (3) Supporting factors from internal factors, namely good relationships between students and teachers, facilitate the learning process and carry out other activities, smooth funding of activities from the school in carrying out activities to instill Pancasila values and foster nationalist character. Meanwhile, supporting factors include external factors from the surrounding community which play a role in maintaining school facilities, moral and financial support from students' parents..

Keyword: Elementary school, nationalism character, Pancasila values.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang tersusun di lakukan guru untuk mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertera dalam undang-undang pasal 3 nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Karena globalisasi yang sedang berlangsung, orang Indonesia tidak belajar banyak tentang sifat nasionalisme. Namun, pendidikan nilai-nilai pancasila, yang merupakan dasar negara yang sangat efektif, harus ditanamkan pada anak-anak sejak kecil.

Target pendidikan adalah pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter adalah bagian penting dari sistem pendidikan nasional dan harus dikembangkan dan diterapkan

secara sistematis dalam tiga pilar pendidikan karakter nasional yaitu satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diterapkan di setiap jalur pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Dalam dunia pendidikan, guru dan siswa bekerja sama. Selama ini, masalah pendidikan di Indonesia bukanlah kurikulum, tetapi guru. Hal ini juga disampaikan oleh Sulistiono (2019) yang menyatakan bahwa Guru yang baik adalah komponen terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru tanpa karakter akan memberikan pelajaran yang buruk, tetapi guru dengan karakter akan memberikan pelajaran yang lebih baik.

Di era milenial, banyak ideologi baru yang masuk ke Indonesia, baik yang positif maupun negatif. Pancasila berperan penting untuk mencegah ideologi negatif ini merusak jati diri bangsa. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini untuk mencegah generasi milenial kehilangan nasionalismenya. Penanaman karakter nasionalisme sangat penting diberikan kepada para peserta didik untuk membentuk generasi muda penerus bangsa yang memiliki jiwa nasionalis yang kuat. Sekolah dasar merupakan penyelenggara pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai pancasila untuk menumbuhkan karakter nasionalisme pada peserta didik.

Penanaman nilai-nilai pancasila hubungannya sangat erat dengan pendidikan karakter bagi peserta didik, terutama bagi anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Menanamkan nilai-nilai pancasila kepada anak Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Tentunya cara yang dilakukan dapat dimulai dari hal-hal kecil yang bisa dipahami serta dilakukan oleh peserta didik seperti, upacara bendera untuk melatih kedisiplinan dan membentuk generasi muda yang menghargai jasa para pahlawan. Penanaman nilai-nilai pancasila merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter peserta didik salah satunya karakter nasionalisme agar peserta didik memiliki jati diri baik yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi Negara.

Adapun proses pra penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan observasi di SDI Daarul Fikri yaitu sekolah telah menerapkan sistem *full day school* dengan sistem ini sekolah dapat menanamkan nilai-nilai pancasila yang menumbuhkan karakter nasionalisme kepada para peserta didik lebih mendalam, dengan berbagai pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Penanaman karakter nasionalisme pada peserta didik melalui kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan secara rutin pada hari senin, melaksanakan upacara bendera hari besar nasional, menyambut peserta didik sebelum masuk kedalam kelas, melaksanakan kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur serta sholat ashar berjama'ah, serta beragam ekstrakurikuler yang bisa diikuti seperti, pramuka, menari, drum band, futsal dan lain sebagainya.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam pendekatan ini, penelitian kualitatif berarti memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami subjek penelitian dengan mendeskripsikannya dengan kata-kata dan bahasa, khususnya dalam konteks alamiah dengan metode ilmiah (Moleong, 2017). Adapun jenis penelitiannya yaitu studi kasus (*Case Study*). Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian seorang peneliti harus cermat dalam menyelidiki suatu program, aktivitas, proses, peristiwa, baik individu maupun kelompok. Kasus yang di batasi oleh waktu dan aktivitas peneliti dalam mengumpulkan informasi dengan cermat dan lengkap yang menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data yang telah ditentukan (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik melakukan penelitian dan pengumpulan data secara mandiri. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian karena mereka diperlukan sebagai pelaksana, perencana, penafsir, pengumpul, dan penganalisis data yang dikumpulkan (Moleong 2017). Peneliti merupakan instrumen utama, maka dari itu dalam penelitian kualitatif peneliti wajib terjun langsung ke lapangan. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Daarul Fikri Malang. Adapun Kelebihan yang didapat pada saat datang langsung ke lokasi penelitian, peneliti memiliki kesempatan yang intensif dalam mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran penelitian, sehingga dengan melakukan pengamatan dan wawancara yang diperlukan, peneliti dapat mendapatkan informasi tentang cara menanamkan nilai-nilai Pancasila di lokasi penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Penanaman Nilai Pancasila dalam menumbuhkan Karakter Nasionalisme

Perencanaan merupakan mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan disekolah yang dapat melaksanakan pendidikan karakter mengembangkan materi pendidikan untuk setiap jenis kegiatan di sekolah. Adapun definisi lain mengatakan Perencanaan adalah langkah pertama. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, tanpa perencanaan yang matang dan disusun dengan baik, suatu pekerjaan akan berantakan dan tidak terarah. (Darwisyah, Rosadi, & Ali 2021). Adapun perencanaan sekolah dalam penanaman nilai-nilai Pancasila meliputi:

a. Penyusunan kegiatan sesuai visi, misi serta kurikulum yang berlaku disekolah

Pada tahapan perencanaan penanaman nilai Pancasila menumbuhkan karakter nasionalisme yang pertama merupakan menyusun kegiatan pembiasaan menumbuhkan karakter nasionalisme dalam penyusunan seluruhnya harus mempunyai persepsi yang

sama terhadap visi, misi sehingga seluruh program yang dijalankan tidak menyimpang dari visi misi sekolah serta kurikulum yang berlaku di SDI Daarul Fikri Malang. Penyusunan dalam program ini yaitu pembiasaan sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjama'ah, pembiasaan salam, sopan santun dan berjabat tangan dalam hal ini sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SDI Daarul Fikri Malang.

b. Pengkoordinasian bertahap

Pada setiap lembaga formal maupun informal dalam mengembangkan dan memajukannya sangat penting adanya structural organisasi. Sebagai warga sekolah maka semestinya seluruh kegiatan yang berhubungan dengan lembaga wajib dikoordinasikan terlebih dahulu agar tidak terjadi simpangsiur, hal ini juga dilaksanakan di SDI Daarul Fikri pada selanjutnya merupakan koordinasi bertahap. Hal ini yang dimulai dengan pengkoordinasian terhadap guru atau wali kelas serta peserta didik. setelah itu dilanjutkan dengan pengkoordinasian terhadap wali murid agar selalu mendukung anak-anaknya dalam melaksanakan seluruh kegiatan sekolah. Koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melaksanakan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, perkecokan, menyatupadukan dan menyelaraskan kegiatan-kegiatan dengan kerjasama yang terarah dalam mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi (Pasaribu, 2017).

c. Sosialisasi Kegiatan yang dilaksanakan disekolah

Sosialisasi merupakan sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Sari, 2017). Sosialisasi tentang kegiatan yang dilaksanakan SDI Daarul Fikri Malang yang biasanya dilaksanakan pada setiap tahun ajaran baru disampaikan kepada wali murid diharapkan wali murid paham, mengerti serta mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Selain itu sosialisasi juga dilaksanakan oleh pimpinan kepada guru pada setiap rapat bulanan dan tahunan hal ini diharapkan dapat mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Dengan mensosialisasikan kegiatan sekolah pimpinan berharap seluruh peserta didik, guru serta staf yang ada disekolah dapat memahami kegiatan yang telah disosialisasikan serta dapat dijalankan dengan baik di SDI Daarul Fikri Malang.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Nasionalisme

Berdasarkan Hasil Wawancara, Observasi dan dokumentasi, ada pun hasil temuan penelitian dari pelaksanaan penanaman Nilai Pancasila menumbuhkan Karakter Nasionalisme diantaranya kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah. Kegiatan yang dilaksanakan di SDI Daarul Fikri Malang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan. Adapun kegiatan dalam pembiasaan harian ini yaitu:

a. Pembiasaan Sholat Berjama'ah

Pelaksanaan nilai ketuhanan melalui pembiasaan dari dengan kegiatan keagamaan dalam hal ini unsur pancasila sebenarnya berasal dari dalam bangsa Indonesia sendiri jauh sebelum pancasila itu lahir. Seluruh warga negara Indonesia merupakan orang yang bertuhan, mereka beribadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing (Devi, 2020). Untuk membiasakan para peserta didik selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di SDI Daarul Fikri melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang wajib diikuti seluruh peserta didik kegiatan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar berjama'ah. Hal ini diharapkan nantinya akan memberikan pembelajaran pada peserta didik untuk selalu disiplin dalam beribadah dan selalu bertaqwa.

b. Menyanyikan Lagu Nasional Sebelum Masuk Kelas

Menyanyikan lagu nasional sebelum masuk ke dalam kelas merupakan rutinitas yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan guru di SDI Daarul Fikri Malang. Kegiatan berdasarkan pada surat menteri pendidikan dan kebudayaan no 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yaitu memperkuat rasa cinta seorang anak kepada Tanah Air Indonesia dengan menyanyikan lagu nasional. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai, hal tersebut didasarkan dalam (Afandi, 2014) dengan melaksanakan pembiasaan menyanyikan lagu nasional disekolah, seorang guru sudah menanamkan karkter nasionalisme kepada para peserta didik melalui pembiasaan menyanyi tersebut.

c. Pelaksanaan pembiasaan Salam Sopan Santun dan berjabat tangan

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi pelaksanaan nilai kemanusiaan di SDI Daarul Fikri diterapkan melalui pendidikan moral dengan melaksanakan pembiasaan salam, sopan santun dan ber jabat tangan yang dilaksanakan setiap hari. Dalam pelaksanaan pembiasaan moral dan pendidikan karakter juga terdapat kegiatan salam, sopan santun dan berjabat tangan, melalui kegiatan ini diharapkan para peserta didik terbiasa melaksanakannya kepada siapapun dan dimanapun, dengan pembiasaan ini sifat akhlaqul karimah pada peserta didik akan muncul.

Menurut Sunoto dalam Inayah & Wiyani (2022) orang Indonesia terkenal dengan ramah, tamah, sopan, dan santun. Dalam kitabnya Sutasoma, penulis *mpu tantular* terkenal menyatakan bahwa ada lima pelaksanaan susila atau peraturan dalam kehidupan, salah satunya adalah bahwa manusia tidak boleh melakukan kekerasan kepada sesama. Ini terkait dengan kebiasaan salam, sopan, santun, dan berjabat tangan, yang menghasilkan kedamaian dan ketentraman dalam masyarakat.

Selain kegiatan harian, ada juga kegiatan mingguan, Adapun dalam pembiasaan kegiatan mingguan yaitu:

a. Kegiatan Upacara Rutin

Upacara bendera merupakan kegiatan rutin yang setiap hari senin pagi dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, guru serta staf sekolah yang dilaksanakan secara tertib dan khidmat. Sebagai kegiatan rutin, upacara bendera, merupakan salah satu kegiatan untuk menumbuhkan karakter nasionalisme pada peserta didik SD Islam Daarul Fikri Malang. Dalam kegiatan upacara bendera menanamkan karakter nasionalisme yang mengajarkan mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan hormat kepada bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia raya, mengheningkan cipta, membacakan teks pancasila serta membacakan naskah pembukaan UUD 1945. Seluruh kegiatan yang ada didalam upacara bendera tersebut sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

b. Ekstrakurikuler Wajib

Kebijakan mewajibkan siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membina dan melatih siswa dalam kepemimpinan dan menanamkan rasa nasionalisme dalam diri siswa. Pramuka di SDI Daarul Fikri diharapkan dapat membantu siswa membina diri dan membekali orang lain dengan rasa nasionalisme yang kuat.

Dalam peraturan menteri pendidikan No 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 13 menerangkan bahwa: “Gerakan pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu mengisi kemerdekaan nasional dan membangun dunia yang lebih baik, sehingga diharapkan melalui pendidikan kepramukaan generasi muda Indonesia dapat menjadi tunas bangsa yang berkarakter” (Permendikbud, 2013). Dalam pramuka juga terdapat dasa darma pramuka yang mempunyai 10 langkah pelaksanaan, diantaranya: (1) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; (3) Patriot yang sopan dan kesatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Rela menolong dan tabah; (6) Rajin, terampil dan gembira; (7) Hemat, ceria dan bersahaja; (8) Disiplin, berani dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Dasa darma pramuka merupakan perwujudan yang konkrit dalam tingkah laku dari janji-janji yang diucapkan serta penekanan terhadap apa yang tampak secara lahiriah.

c. Jum'at Amal

Di SDI Daarul Fikri, Jumat Amal biasanya dilakukan pada hari Jumat setelah siswa melakukan sholat dhuha berjama'ah. Hal ini disebut sebagai Jumat Amal karena

dilakukan di hari Jumat, yang dianggap sebagai hari istimewa bagi orang muslim. Selain itu, Jumat Amal digunakan secara meluas untuk mengunjungi teman yang sakit, bertakziah, dan memberikan santunan kepada anak yatim piatu. Tujuan program Jumat Amal adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada siswa untuk digunakan di masa depan. Dengan menerapkan program Jumat Amal, diharapkan dapat menumbuhkan sikap religius siswa serta mengajarkan mereka untuk menjadi peduli terhadap sesama dan ingin melakukan amal kebaikan untuk akhirat. Hal ini diharapkan diajarkan sedini mungkin karena beramal adalah tindakan yang dilakukan secara bertahap dan dilatih sedari kecil.

Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan tahunan, kegiatan dalam pembiasaan kegiatan tahunan meliputi:

a. Pelaksanaan Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional

Peringatan hari besar nasional merupakan rasa berterimakasih kepada para pahlawan yang telah berjasa bagi negeri, yang telah berjuang sekuat tenaga dalam mencapai kemerdekaan (Mariyono, 2020). Pada peringatan hari kartini yang diikuti seluruh peserta didik, guru serta staf SDI Daarul Fikri melaksanakan upacara peringatan hari kartini dengan mengenakan baju kebaya yang mencerminkan pribadi dari sosok ibu kartini, setelah pelaksanaan upacara disambung dengan kegiatan lomba melukis, pada Peringatan Hari kemerdekaan pelaksanaan upacara bendera di laksanakan di lapangan SDI Daarul Fikri dengan mengenakan baju adat, dengan mengenakan baju ada mengajarkan kepada seluruh peserta didik bahwa di Indonesia kaya akan keragaman suku dan budaya. Pada bln kemerdekaan tidak luput dengan kegiatan yang ditunggu-tunggu para pesrta didik yakni berbagaimacam perlombaan yang diselenggarakan oleh SDI Daarul Fikri dengan meriah serta diberikan hadiah bagi para pemenangnya.

b. Outing Class di Akhir Semester

Diwilayah malang banyak bangun-bangun bersejarah yang bisa dijadikan bahan pembelajaran bagi para peserta didik, kegiatan outing class yang dilaksanakan setiap akan berakhirnya tahun ajaran. Tempat yang dikunjungi seperti museum MPU Tantular yang didalamnya banyak ornamen-ornamen bersejarah yang perlu di kenal para peserta didik, terdapat juga kuunjungan ke kebun pak budi yang berada di paandaan, pasuruan, disana para peserta didik, dapat belajar bagai mana menanam dengan baik serta dapat memberi berbagai macam binatang secara langsung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Pancasila di SD Islam Daarul Fikri Malang

Dalam upaya SDI Daarul Fikri untuk menanamkan nilai-nilai pancasila dan menumbuhkan rasa nasionalisme, tentunya ada faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan tersebut. Adapun faktor pendukung dibagi menjadi faktor internal dan eksternal untuk mendorong nasionalisme siswa.

- a. Faktor Internal: Adanya hubungan yang baik antara guru dan murid memudahkan proses pembelajaran dan penanaman nilai Pancasila pada siswa. Adanya pendanaan yang lancar untuk mendukung kegiatan penanaman nilai Pancasila di sekolah juga membantu.
- b. Faktor Eksternal: Selain faktor internal, ada faktor eksternal yang mendukung proses belajar mengajar dan menanamkan nilai-nilai pancasila di SDI Daarul Fikri Malang, yang menumbuhkan rasa nasionalisme. Di antaranya adalah dengan adanya dukungan penuh dari orang tua siswa dan dukungan penuh dari masyarakat sekitar sekolah. Masyarakat yang berada di sekitar sekolah SDI Daarul Fikri ikut andil dalam menggunakan dan menjaga fasilitas sekolah, sehingga timbul rasa aman karena masyarakat secara tidak langsung ikut andil dalam menjaga dan menggunakan fasilitas sekolah. Selain itu, proses belajar anak dipengaruhi oleh dukungan moral dan finansial dari orang tua siswa.

Hal ini juga dijelaskan dalam surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعْبِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدَىٰ وَلَا الْقَلْبَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُونِ ۚ وَأَنفُوا بِاللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap muslim harus saling membantu dalam hal kebaikan, yang berarti bahwa menolong orang lain harus disertai dengan kebaikan dan ketaqwaan. Tindakan ini sesuai dengan masyarakat di sekitar SDI Daarul Fikri dalam menjaga fasilitas sekolah.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat penanaman nilai Pancasila dalam mengembangkan karakter nasionalisme siswa. 1) Faktor Internal:

Banyak tantangan internal yang dihadapi SDI Daarul Fikri Malang dalam melaksanakan berbagai nilai pancasila. Selain fasilitas sekolah yang masih dalam proses renovasi, ada sejumlah siswa yang menghadapi kesulitan untuk diberi instruksi tentang kegiatan yang menanamkan nilai pancasila; dan 2) Faktor Eksternal: Ada sejumlah faktor eksternal yang menghambat penerapan nilai-nilai Pancasila dan mendorong patriotisme. Beberapa di antaranya adalah bahwa siswa bergaul di luar lingkungan sekolah, yang membuat guru tidak dapat mengawasinya, dan banyaknya media sosial dan game online yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kedua faktor di atas yaitu faktor internal maupun Eksternal memberikan pengaruh yang secara tidak langsung mempengaruhi semangat nasionalisme bangsa. Pada akhirnya dengan membiasakannya terus menerus sehingga berakibat fatal dengan hilangnya karakter nasionalisme pada masyarakat Indonesia lebih spesifiknya pada generasi muda. Oleh karena itu diperlukan upaya yang tepat. Yang pertama peran keluarga yang paling utama dalam menumbuhkan karakter nasionalisme, selanjutnya lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, dan yang terakhir peran pihak pemerintah, dengan ketiga upaya tersebut dapat mengembalikan jiwa-jiwa nasionalisme pada para pemuda yang telah hilang (Suryaningsih, 2016).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui teknik wawancara, dan observasi mengenai “Penanaman Nilai Pancasila Menumbuhkan Karakter Nasionalisme”. Serta masalah-masalah yang menjadi dasar tumpuan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, kesimpulannya adalah (1) Perencanaan yang dilakukan dalam penanaman nilai pancasila menumbuhkan karakter nasionalisme dengan menyusun kegiatan yang kebijakan kementerian dan kebudayaan indonesia serta kurikulum yang berlaku di SDI Daarul Fikri Malang dengan kegiatan pembiasaan salam, sopan santun dan berjabat tangan, pembiasaan sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjama`ah. Kemudian dilanjutkan dengan pengkoordinasian yang dilaksanakan dengan cara bertahap dengan mengkoordinasikan kepada guru atau wali kelas terlebih dahulu, ataupun dengan melaksanakan rapat bulanan atau tahunan, setelah pengkoordinasian dengan guru serta staf sekolah dilanjut dengan pengkoordinasian dengan para peserta didik setelah pengkoordinasian selesai dilanjutkan dengan mensosialisasikan kepada wali murid agar wali murid bisa mendukung anak-anak dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan disekolah. (2) Pelaksanaan Penanaman Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Nasionalisme di SDI Daarul Fikri Malang yaitu dilaksanakan setiap hari, setiap seminggu sekali, setiap satu tahun satu kali. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjama`ah, kegiatan salam, sopan santun dan berjabat tangan yang dilaksanakan setiap harinya. (3) Faktor pendukung dari faktor internal yaitu

hubungan baik antara siswa dan guru memudahkan proses pembelajaran dan melaksanakan kegiatan lainnya, kelancaran pendanaan kegiatan dari pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan penanaman nilai-nilai Pancasila dan menumbuhkan karakter nasionalis. Sedangkan untuk factor pendukung dari Faktor eksternal masyarakat sekitar yang berperan dalam menjaga fasilitas sekolah, dukungan moril dan finansial dari orang tua siswa.

Daftar Rujukan

- Darwisyah, I Kemas Rosadi, and Hapzi Ali. 2021. "Berfikir Kesistemaan Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(1).
- Devi, Dwi Ananta. 2020. "Toleransi Beragama." In Alprin. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=uWEFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=toleransi+adalah&ots=4MilgSd-At&sig=2i0OM20X1ALa1cxLcvEnhce6fok&redir_esc=y#v=onepage&q=toleransi+adalah&f=false.
- Inayah, Syifa, and Novan Ardy Wiyani. 2022. "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini." 2: 12–25.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. "Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama." *Pendidikan Karakter di SMP*: 124.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad M Khoiron. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif." In ed. Sukarno Fitratun Annisya. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mariyono, Ari. 2020. "Nilai Nasionalisme Dalam Peringatan Perayaan Hari Besar Keagamaan Secara Bersama Pada Warga Desa Sampetan Boyolali Untuk Menumbuhkan Saddha." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 6(2): 78–89.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu, Asbin. 2017. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL DI MADRASAH." 3.
- Permendikbud. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013." 81 A.
- Sari, Aidah. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan." *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 3.

- Sulistiono, Muhammad. 2019. "Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori Dan Praktik. Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan." Malang: Intelegensia Media.
- Suryaningsih. 2016. "Pengoptimalisasian Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Semangat Nasionalisme."